



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 19 Agustus 2020

Halaman: 1

Shock Therapy, Silakan Disanksi

Tegas soal Prokes, Kerumunan
Harus Dipecah di Malioboro

JOGJA, Radar Jogja - Permintaan Gubernur Hamengku Buwono X agar Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro konsisten dalam menangani membeludaknya pengunjung di kawasan itu, disikapi Pemkot Jogja yang menaungi UPT Malioboro. Pemkot mendorong petugas Satpol PP di lapangan untuk memberi sanksi sosial atau denda administrasi bagi pengunjung yang melanggar protokol kesehatan (prokes) = > Baca **Shock...** Hal 7

Sambungan dari hal 1

Wakil Waki Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP) mengatakan, petugas bagian penindakan bisa disiagakan di Malioboro jika diperlukan. Karena jika ada temuan pelanggaran dari pengun-

jung, maka sanksi sosial dan denda bisa dilakukan seketika itu juga. "Kepada seluruh petugas di lapangan sudah saya minta untuk tidak ragu untuk menjalankan sanksi sosial dan denda seketika itu juga. Ini sebagai *shock therapy* dan silakan dilaku-

kan," katanya kemarin (18/8).

HP menjelaskan sesuai laporan yang diterimanya paling banyak melanggar yaitu jalan satu arah di pedestrian sisi barat dan timur. Meskipun sudah ada penanda satu arah pedestrian sisi timur untuk berjalan

satu arah dari utara ke selatan. Dan, pedestrian sisi barat dari selatan ke utara. Namun, masih banyak ditemui pelanggaran dari pengunjung, sehingga menimbulkan kerumunan orang. "Sesuai laporan juga ada zona-zona yang sudah penuh, tapi

petugas kami kalau malam minggu kewalahan. Itulah yang kami dorong untuk pembatasan jumlah setiap zona dapat ditaa-ti," ujarnya.

HP sudah meminta petugas di lapangan bisa ditambah lagi dari Satpol PP dan petugas Dinas Perhubungan (Dishub). Untuk mengawasi pelanggaran dan memperlancar arus lalu lintas, termasuk membantu menyeberangkan pengunjung yang akan berganti arah. Maupun bisa disebar di setiap zona, sehingga bisa terjaga kerumunannya. "Saya sudah perintahkan Satpol PP dan Dishub sampai 24 Agustus libur panjang untuk *standby* terus membantu Jogoboro," jelasnya.

Menurutnya, kerumunan orang yang menjadi ancaman untuk timbul kasus baru. Dengan jalur satu arah dan pembatasan zona menjadi upaya dan antisi-pasi Pemkot untuk mengurai kerumunan di Malioboro. "Ha-rapan kami untuk mengantisi-pasi malam dan hari-hari be-rikutnya kerumunan bisa pecah. Pembatasan jumlah pengunjung juga harus diperhatikan dengan serius agar tidak terjadi keru-munan," tambahnya.

Terpisah, Kepala Satpol PP Kota Jogja Agus Winarto menga-takan, jumlah personel yang diturunkan selama ini sebanyak 300 orang. Dengan pembagian sistem *shift*. Setiap *shift* diisi

petugas 40 orang. "Penugasan kami bagi dua. Dari Tugu sam-pai Teteg, lalu Teteg sampai Malioboro," katanya.

Namun demikian, khusus un-tuk *long weekend* petugas disa-tukan di Malioboro untuk mem-bantu *back up* dari UPT Malioboro. Semua ketugasan Jogoboro akan dibantu Satpol PP, di antaranya mulai pintu masuk pengunjung harus memindai *scan* QR Code, pengawasan protokol kesehatan, dan jalur *one way* pedestrian.

"Kami belum berlakukan sank-si, masih persuasif. Kalau nggak pakai masker, nggak boleh ma-suk Malioboro dan *physical distancing* yang kami ingatkan," tandas Agus. (wia/laz/tj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			
3. Sat Pol PP			
4. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005